

**PENGARUH INTEGRITAS,
OBYEKTIVITAS, KERAHASIAAN,
DAN KOMPETENSI TERHADAP
KINERJA AUDITOR**
**Studi pada Auditor di Badan
Pengawasan
Keuangan dan Pembangunan
(BPKP) Kota Medan**

Juwita Tarigan¹, Anggie Charolina², Citra
Evangelita³, Ega Marito⁴

Universitas Prima Indonesia
E-mail: juwitarigan1997@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan, khususnya bagi para pemimpin perusahaan atau biasa disebut pihak internal. Pada dunia auditor menyatakan bahwa kinerja auditor suatu fungsi bersama dari kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana kinerja auditor akan maksimal apabila ditunjang oleh kemampuan dan keterampilan yang baik, adanya persepsi kesesuaian peran dan adanya motivasi yang tinggi sangat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi terhadap kinerja auditor pemerintah BPKP Kota Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di BPKP Kota Medan. Teknik pengambilan sampelnya melalui metode simple random sampling yang menghasilkan 90 sampel dari proses. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data kuesioner kepada responden. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pemerintah.

Kata Kunci : integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, kinerja auditor.

PENDAHULUAN

Seorang auditor memiliki peran yang sangat penting untuk mengesahkan laporan keuangan suatu perusahaan, kebutuhan akan adanya pemeriksaan akan laporan keuangan oleh seorang auditor tidak dapat dielakkan lagi, sudah menjadi suatu kebutuhan utama sebelum para pengambil kebijakan mengambil keputusan. Auditor melakukan tugasnya dengan proses pengumpulan data, penilaian ataupun pengevaluasian yang dilakukan untuk menilai sesuatu apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Dalam melaksanakan tugasnya dibutuhkan standart etika dan standart teknis sebagai dasar pelaksanaan tugas yang dipertanggungjawabkan kepada auditor. Standar etika dapat berupa kode etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) atau kode perilaku profesi yang bersangkutan, sedangkan standart teknis berupa pelaksanaan kegiatan audit tersebut yang berisi kriteria atau ukuran mutu minimal dalam kegiatan audit. kode etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) inilah yang berlaku bagi seluruh auditor di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Kota Medan, yang berkaitan dengan masalah prinsip bahwa setiap auditor pemerintah harus memiliki integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi.

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus yang melibatkan manipulasi akuntansi Salah satu diantaranya kasus yang melibatkan Puluhan massa yang tergabung dalam Komite Nasional Advokasi PLTA Asahan III Koordinator Daerah Sumatera Utara berdemo di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Massa menuding BPKP Sumut turut andil dalam kriminalisasi kasus pembangunan PLTA Asahan III yang akan dikerjakan oleh PT PLN di Kabupaten Asahan dan Kabupaten Toba Samosir, bahwa BPKB Sumut tidak pernah melakukan analisis dan pengujian bukti-bukti fisik dan dokumentasi bukti-bukti kepemilikan tanah berupa 87 sertifikat hak milik dan surat bukti hak atas tanah lainnya di Lokasi Base Camp dan Access

Road PLTA Asahan III. Padahal surat-surat itu membuktikan lokasi lahan tersebut adalah tanah, lahan, hutan rakyat yang dimiliki secara turun temurun. BPKP tidak bisa seenaknya menyebut lahan itu adalah tanah/lahan/hutan negara sehingga 188 warga penerima ganti rugi tanah, tanaman dan bangunan dinyatakan tidak berhak menerima uang ganti rugi Rp 15,2 Miliar. Massa juga mendesak Perwakilan BPKP Sumut segera melakukan audit tambahan atau audit ulang terhadap pembebasan lahan lokasi Base Camp dan Access Road PLTA Asahan III.. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan auditor kehilangan integritas, serta kurangnya obyektivitas dan kompetensi dalam melaksanakan kerjanya. (*harian.analisadaily*)

Untuk itu para klien mengharapkan auditor memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Auditor dituntut agar bekerja secara profesional dalam menjaga kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan dan bertanggung jawab terhadap opini yang telah diberikan. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian-penelitian tentang kinerja auditor dari peneliti terdahulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Integritas

Menurut Mulyadi (2014:56) integritas adalah elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Menurut Tandiontong (2016:85) integritas merupakan suatu elemen karakter untuk menjaga kepercayaan umum.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur integritas oleh peneliti sebelumnya menurut Menurut BPKP (2008), dalam Orchidia indikator integritas yaitu :

1. Bersikap dan bertindak jujur.
2. Berani.
3. Bijaksana.
4. Bertanggungjawab.

Obyektivitas

Menurut Boynton (2003:103) obyektivitas

adalah suatu sikap mental. Meskipun prinsip ini tidak dapat diukur secara tepat, namun wajib untuk dipegang oleh semua anggota. Obyektivitas berarti tidak memihak dan tidak berat sebelah dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan.

Menurut Agoes (2009:146), obyektivitas berarti sesuai tujuan, sesuai sasaran, tidak berat sebelah, selalu didasarkan atas fakta atau bukti yang mendukung.

Menurut Arini (2010) dan Ayuningtyas, dkk (2012) indikator obyektivitas yaitu:

1. Prinsip yang adil.
2. Tidak memihak.
3. Jujur secara intelektual.
4. Tidak berprasangka buruk atau bias
5. Bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Kerahasiaan

Menurut Mulyadi (2014:59), kerahasiaan juga mengharuskan anggota untuk memperoleh informasi selama melakukan jasa profesional tidak menggunakan atau terlibat menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau keuntungan pihak ketiga.

Menurut Sawyer's (2003:560) kerahasiaan auditor internal menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa wewenang yang tepat kecuali ada kewajiban hukum atau profesional untuk melakukannya.

Mengacu pada pemikiran Utami (2015), indikator kerahasiaan adalah

1. Kehatihatian atas informasi yang diperoleh.
2. Penggunaan.
3. Pengungkapan informasi

Kompetensi

Menurut Wibowo (2014:271), Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Torang (2014:53), kompetensi adalah suatu kemampuan (*skill & knowledge*), untuk melaksanakan atau melakukan aktivitas / pekerjaan / tugas.

Menurut Girdon (1998) dalam Sutrisno,(2009 : 204), menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya, seseorang karyawan mengetahui cara melakukan indentifikasi belajar, dan bagaimana cara melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kinerja Auditor

Menurut Umam (2012:187) kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktivitas kerja sumber daya manusia, baik yang berorientasi pada produksi barang, jasa, maupun pelayanan.

Menurut Prawirosentono (1990) dalam buku Sutrisno (2011:170), mengemukakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Untuk mencapai atau menilai kinerja, ada dimensi yang menjadi tolak ukur, menurut John Miner (1998) dalam Emron, dkk (2017:192-193) yaitu:

1. Kualitas, yaitu: tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
2. Kuantitas, yaitu: jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/ jam kerja hilang.
4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang beralamat di Jalan Gatot Subroto KM.5.5, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20123, Indonesia.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode analisis data menggunakan alat bantu *software* dari SPSS untuk menguraikan hasil hitung uji-uji yang ada.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. dan menggunakan sifat penelitian sebab akibat atau kausal. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode kuesioner.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kota medan yang berjumlah 130 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tekni *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 90 Auditor, dengan 30 auditor menjadi sampel uji validitas dan reliabel, dan 60 auditor menjadi sampel penelitian Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Kuesioner dengan skala Likert atau skala yang dapat dijumlahkan dengan cara meminta pendapat ataupun jawaban dari pihak responden di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Medan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa uji sebagai berikut:

Uji Validitas

Dari hasil Uji Validitas setiap variabel dari Integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan Kinerja Auditor menyatakan bahwa hasilnya Valid dengan Nilai valid nya bernilai positif dan dengan nilai signifikannya dibawah 0,05.

Uji Reliabilitas

Dari hasil Uji reliabilitasnya menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,7, maka dinyatakan reliabel.

Tabel 1 hasil uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Integritas	0,768	Reliabel
2	Obyektivitas	0,794	Reliabel
3	Kerahasiaan	0,878	Reliabel
4	Kompetensi	0,908	Reliabel
5	Kinerja Auditor	0,821	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

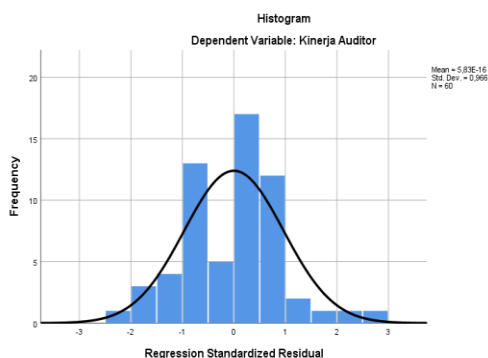
Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model regresi tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas

Uji Normalitas

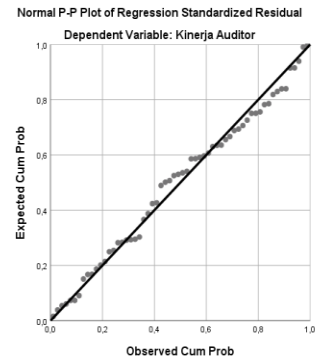
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati garis normal.

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Berdasarkan gambar grafik histogram yang terlihat bahwa grafik histogram memiliki kemiringan kurva yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri dan sisi kanan.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-P Plots

Pada gambar normal *probability plots* memperlihatkan titik titik menyebar menghimpit di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal, maka model regresi layak digunakan.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,72107997
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,069
	Negative	-,072
Kolmogorov-smirnov Z		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pengujian normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel. Dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Integritas	.973	1,027
Obyektivitas	.977	1,023
Kerahasiaan	.976	1,025
Kompetensi	.953	1,050

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel integritas sebesar 1,027. Variabel obyektivitas sebesar 1,023. Variabel kerahasiaan sebesar 1,025. Variabel kompetensi sebesar 1,050 Nilai-nilai tersebut semua kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel integritas sebesar 0,973. Variabel obyektivitas sebesar 0,977. Variabel kerahasiaan sebesar 0,976. Variabel kompetensi sebesar 0,953. Nilai-nilai tersebut semuanya lebih besar dari 0,10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	22,541	7,690	2,931	.005
Integritas	.437	.123	3,547	.001
Obyektivitas	.357	.107	3,351	.001
Kerahasiaan	.614	.146	4,208	.000
Kompetensi	.692	.160	4,333	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-.553	.583
Integritas	.190	.850
1 Obyektivitas	.368	.715
Kerahasiaan	.241	.811
Kompetensi	.959	.342

a. Dependent Variable: ABS_1

Sumber : Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Glejser variabel integritas (X1) dimana nilai signifikan sebesar 0,850 dengan syarat nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana 0,850>0,05, serta variabel Obyektivitas (X2) dimana nilai signifikan sebesar 0,715 dengan syarat nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana 0,715>0,05. Sedangkan variabel Kerahasiaan (X3) dimana nilai signifikan sebesar 0,811 dengan syarat nilai signifikan 0,05 Dimana 0,811>0,05 Dan variabel Kompetensi (X4) dimana nilai signifikan sebesar 0,342 dengan syarat nilai signifikan sebesar 0,05. Dimana 0,342>0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Koeffisien Regresi Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 22,541 + 0,437X_1 + 0,357X_2 + 0,614X_3 + 0,692X_4$$

Dari hasil pengujian regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (**a**) = 22,541 artinya jika variabel bebas yaitu integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi dianggap konstan. maka Kinerja auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan adalah sebesar 22,541
2. Koeffisien regresi integritas (X1) adalah 0,437. Variabel integritas memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Auditor dimana

semakin baik integritas maka akan meningkatkan Kinerja Auditor.

3. Koefisien regresi obyektivitas (X2) adalah 0,357. Variabel obyektivitas memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Auditor dimana semakin baik obyektivitas maka akan meningkatkan Kinerja Auditor.
4. Koefisien regresi kerahasiaan (X3) adalah 0,614. Variabel kerahasiaan memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Auditor dimana semakin baik kerahasiaan maka akan meningkatkan Kinerja Auditor.
5. Koefisien regresi kompetensi (X4) adalah 0,692. Variabel kompetensi memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Auditor dimana semakin baik kompetensi maka akan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara Parsial (uji t)

Tabel 6 Uji Hipotesis Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-22,541	7,690	-2,931	.005
Integritas	.437	.123	3,547	.001
Obyektivitas	.357	.107	3,351	.001
Kerahasiaan	.614	.146	4,208	.000
kompetensi	.692	.160	4,333	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

1. Uji Hipotesis Parsial Variabel Integritas

Nilai t_{hitung} untuk variabel integritas (X1) sebesar 3,547 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,547 > 1.67303$ dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan.

2. Uji Hipotesis Parsial Variabel Obyektivitas

Nilai t_{hitung} untuk variabel Obyektivitas (X2) sebesar 3,351 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,351 > 1.67303$ dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak

yang berarti Obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan.

3. Uji Hipotesis Parsial Variabel Kerahasiaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel kerahasiaan (X3) sebesar 4,208 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,208 > 1.67303$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan.

4. Uji Hipotesis Parsial Variabel Kompetensi

Nilai t_{hitung} untuk variabel kerahasiaan (X4) sebesar 4,333 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,333 > 1.67303$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 7 Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	171,168	4	13,467	.000 ^b
	Residual	174,765	55		
	Total	345,933	59		

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Obyektivitas, Kerahasiaan, Integritas

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,467 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,467 > 2,54$) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.458	1.783

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Obyektivitas, Kerahasiaan, Integritas
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi hipotesis adalah 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa 45,8% variasi variabel Kinerja Auditor (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Integritas (X1), Obyektivitas (X2), Kerahasiaan (X3) dan Kompetensi (X4) Sisanya 54,2% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian secara parsial (Uji Statistik t) Variabel integritas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indah (2014), seorang auditor yang mempertahankan integritas agar bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Integritas juga menunjukkan tingkat kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik. Oleh karena itu integritas sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kinerja auditor pemerintah. Semakin tinggi integritas seorang auditor maka kinerjanya juga akan semakin membaik.

Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian secara parsial (Uji Statistik t) Variabel obyektivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektivitas seorang auditor maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dalam Kode Etik dan Standar Audit Pusdiklatwas BPKP (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin

baik kualitas hasil pemeriksaannya. Kualitas hasil pemeriksaan mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh auditor, karena penilaian kinerja auditor salah satunya dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya.

Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian secara parsial (Uji Statistik t) Variabel kerahasiaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kerahasiaan ini menjadi sikap yang harus dimiliki oleh auditor dan hanya menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan yang dituju oleh undang-undang merupakan hal yang dilakukan untuk mewujudkannya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kerahasiaan seorang auditor maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwi dan Muhammad (2015), pencapaian sikap profesional menunjukkan bahwa auditor dapat diandalkan dan dipercaya sehingga memiliki nilai kinerja yang baik. Sehingga internal auditor yang menjaga sikap kerahasiaannya dengan baik maka kinerjanya akan semakin baik.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian secara parsial (Uji Statistik t) Variabel Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dalam pelaksanaan audit, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan Menurut Sedarmayanti (2017:150), kompetensi adalah karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, (1) Variabel integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap

Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,467 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,467 > 2,54$) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (2) Variabel integritas auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel integritas (X1) sebesar 3,547 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,547 > 1.67303$ dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05; (3) Variabel obyektivitas auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel obyektivitas (X2) sebesar 3,351 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,351 > 1.67303$ dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05; (4) Variabel kerahasiaan auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel kerahasiaan (X3) sebesar 4,208 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,208 > 1.67303$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05; dan (5) Variabel kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel Kompetensi (X4) sebesar 4,333 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,333 > 1.67303$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas penulis memberikan saran sebagai berikut, (1) Berdasarkan hasil pengujian nilai R Square diperoleh sebesar 0,458, hal ini menunjukkan bahwa 45,8% kinerja auditor pada BPKP di kota Medan dipengaruhi oleh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi, (2) Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam tidak hanya menggunakan kuesioner saja, dan (3)

Populasi dan sampel penelitian ini perlu diperluas agar menambah jumlah responden sehingga hasil penelitian mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- Komang Gunayanti & Dewa Nyoman (2015). Pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi terhadap kinerja Auditor Inpektorat Kota Denpasar.
- Orchidia, Indah. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Integritas Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah BPKP Di Provinsi Sumatera Barat.
- Ulfa, Indri (2015). Pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi terhadap kinerja auditor di BPKP Perwakilan Riau.

Buku

- Agoes, Sukrisno.2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Akuntan Publik*, Ed.4. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, William. 2003. *Modern Auditing*. Ed. 7. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Emron, Yohny, Imas. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 2` Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Ed 6.buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer's .2003. *Sawyer's Internal Auditing*. Buku 3 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Kencana.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Torang, Syamsir`2014. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Tandiontong, Mathius. 2016. **Kualitas Audit Dan Pengukurannya**. Bandung: Alfabeta.

Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV pustaka Setia.

Wibowo. 2014. *Manajemen kinerja*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Artikel dari internet

<http://harian.analisadaily.com/mobile/kota/news/bpkp-didesak-audit-ulang-kasus-plta-asahan-iii/73467/2014/10/17>